

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tandelilin (2017:113) menyatakan bahwa *return* merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. *Return* adalah tingkat pengembalian yang didapat investor dari kegiatan investasi. Jogyanto (2015) menyatakan bahwa *return* saham adalah nilai atau hasil yang didapat dari aktivitas dalam investasi. Investasi menurut Tandelilin (2017:2) adalah suatu komitmen sumber daya yang dilakukan sekarang, untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan. Pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor.

Samsul (2007) menyatakan bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan modal suatu perusahaan dan memiliki hak sesuai jenis saham yang dimilikinya. Tujuan investor membeli saham pada saat ini adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal mengenai sejumlah dividen pada waktu yang akan datang. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam berinvestasi. Tandelilin (2017:25) menyatakan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal adalah sarana transaksi jual beli antara pihak perusahaan dan pihak investor untuk mencari keuntungan.

Peranan penting pasar modal bagi investor sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya sedangkan bagi pihak emiten sebagai tempat memperoleh sumber dana. Bila pasar modal efisien maka pasar modal akan memberikan *return* seperti yang diinginkan para investor. Investor selalu mengharapkan *return* yang tinggi tetapi selalu menghindari risiko. Akan tetapi, teori menyebutkan bahwa investasi yang memiliki *return* tinggi pasti akan mempunyai risiko yang tinggi juga (Tandelilin, 2017:29). Dalam menentukan investasi para investor harus mampu menganalisis saham dengan melihat kinerja perusahaannya. Kinerja yang semakin bagus, maka perusahaan itu akan memberikan *return* yang semakin tinggi.

Ada dua macam saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, yakni saham preferen dan saham biasa. Tandelilin (2017:31) menyatakan bahwa saham preferen adalah saham istimewa atau saham pemiliknya mempunyai hak lebih dibandingkan dengan pemilik saham biasa. Dividen yang diterima pemilik saham preferen ini tetap dan tidak pernah berubah. Biasanya saham preferen ini diterbitkan oleh perusahaan secara terbatas. Saham biasa adalah sertifikat tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham biasa ini akan menerima hak sebagian dividen suatu perusahaan dan apabila suatu perusahaan mengalami kerugian maka wajib menanggung risikonya.

Bagi calon investor yang rasional dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi khususnya investasi pada saham harus menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis

fundamental menurut Suresh (2013) adalah sebuah cara menilai suatu saham dalam menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan melakukan uji faktor-faktor yang bisa mempengaruhi, yaitu faktor makroekonomi serta faktor internal perusahaan. Analisis teknikal menurut Tandelilin (2017:397) adalah analisis teknik dalam memperkirakan tujuan pergerakan nilai saham dan indikator pasar saham yang meliputi data pasar historis seperti informasi tentang harga dan informasi tentang volume.

Ekonomi makro dan ekonomi mikro menurut Samsul (2006) merupakan faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham. Kedua faktor tersebut dapat digunakan sebagai pedoman investor dalam memperkirakan *return* saham yang akan didapatkan. Faktor ekonomi mikro atau faktor internal perusahaan berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *lavarage* dan rasio aktivitas. Sedangkan faktor makroekonomi atau faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham adalah sebuah keadaan yang bersifat global atau menyeluruh mengenai ekonomi Indonesia yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, seperti nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah uang yang beredar.

Amarasinghe (2015) menyatakan bahwa hal yang menarik perhatian investor dalam faktor ekonomi makro adalah suku bunga yang berubah yang bisa membantu memprediksi harga suatu saham. Bunga merupakan ukuran satuan harga yang harus dibayar oleh kreditur kepada debitur. Prasetiantono (2000:99) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tinggi, cenderung masyarakat akan menyimpan dananya di bank dengan harapan mendapatkan pengembalian yang

menguntungkan. Suku bunga tabungan yang tinggi menyebabkan minat masyarakat untuk menabung semakin banyak. Sebaliknya apabila suku bunga tabungan rendah menyebabkan minat masyarakat untuk menabung di bank semakin rendah.

Kedua, faktor ekonomi makro yang mempengaruhi *return* saham adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang yang dimiliki oleh suatu negara di nilai oleh negara lainnya. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Nopirin (2009:163) menyatakan bahwa perbandingan harga mata uang asing disebut *exchange rate* atau kurs. Apabila terjadi peningkatan terhadap permintaan sebuah mata uang, sedangkan penawaran mata uang tersebut tetap atau justru menurun, maka nilai mata uang tersebut akan naik. Jika permintaan terhadap mata uang menurun, namun terjadi peningkatan pada penawaran mata uang, maka dapat melemahkan nilai tukar tersebut. Adanya perubahan nilai tukar sebuah mata uang sangat berpengaruh pada perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspor dan impor. Besar kecilnya laba sebuah perusahaan sangat berpengaruh pada tingkat pengembalian saham yang diperoleh investor.

Selain variabel ekonomi makro yang bisa mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan, pengaruh lainnya terhadap saham tentunya dari faktor mikro atau internal perusahaan adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini secara umum dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor profitabilitas dalam perusahaan. Semakin bagus profitabilitas suatu perusahaan berada dalam

kinerja yang baik. Dengan tingginya suatu profitabilitas dan kontinyu, perusahaan akan lebih cepat mendapatkan kepercayaan dari investor baru ketimbang perusahaan yang fluktuatif dalam mendapatkan laba. Hal ini dikarenakan pihak investor tentunya ingin mendapatkan keuntungan dari harga saham yang terus meningkat.

Salah satu faktor internal perusahaan yang bisa mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah usaha sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut. Mampaung dan Hadianto (2009) menyatakan bahwa laba adalah indikator utama yang menunjukkan suatu usaha dan kinerja perusahaan yang dapat memberikan sinyal ke investor tentang *return* saham sebuah perusahaan. Melalui profitabilitas ini investor dapat lebih memantapkan pilihannya dalam berinvestasi di perusahaan, karena rasio profitabilitas ini digunakan para investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut bagus, maka laba perusahaan itu juga tinggi dan hal ini menjadi incaran bagi investor untuk berinvestasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus. ROA (*Return On Asset*) digunakan sebagai alat ukur rasio profitabilitas. ROA (*Return On Asset*) ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil sebuah keputusan. Han & Lesmond (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total

aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka pertumbuhan perusahaan tersebut semakin baik yang bisa dilihat dari besarnya aset perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Indikator dalam ukuran perusahaan ini menggunakan Ln atau Logaritma natural dari total aktiva (Budiasih, 2009).

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun secara mikro. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki suatu fungsi intermediasi atau sebagai perantara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) (Sudiyatno, 2010).

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan baik yang bersifat replikasi, mengkombinasikan maupun pengembangan mengenai **“Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Investor harus mampu memprediksi kemungkinan yang bisa terjadi pada masa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro. Faktor ekonomi makro ini faktor eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah, sedangkan faktor ekonomi mikro adalah faktor internal perusahaan yaitu profitabilitas. Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga dijadikan para investor dalam mengambil

sebuah keputusan karena semakin besar perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dan hal ini dapat mempengaruhi *return* saham bagi investor.

Dari penjelasan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah tentang pengaruh yang timbul akibat kondisi makro ekonomi dan mikro ekonomi di Indonesia, sehingga pemerintah dapat menerapkan kebijakan-kebijakan yang mampu memberikan solusi dari problematika yang terjadi pada pasar modal di Indonesia.
- b) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran investasinya akibat kondisi makro dan mikro ekonomi di Indonesia terhadap *return* saham.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan terutama dalam konsep pengaruh variabel ekonomi makro, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Putra (2015) menggunakan variabel independen likuiditas, profitabilitas, *lavarage*, arus kas aktivitas operasi dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *lavarage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Ardhi, dkk (2017) melakukan penelitian terhadap *return* saham dengan menggunakan suku bunga, nilai tukar, inflasi, ROE dan DER sebagai variabel independen terhadap variabel dependen *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham, ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham, inflasi dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari penelitian diatas menggabungkan variabel independen suku bunga, nilai tukar rupiah, profitabilitas dan ukuran perusahaan dan variabel dependennya menggunakan *return* saham, sehingga judul penelitiannya adalah “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”.